

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan sebuah proses yang paling mendasar dan vital dalam kehidupan manusia. Komunikasi terjadi sebagai proses interaksi sosial yang digunakan orang untuk menyampaikan pesan yang merupakan pernyataan oleh satu pihak kepada pihak lain agar dapat terhubung dengan lingkungan yang ada disekitarnya. Pada hakikatnya komunikasi yang berlangsung selama ini dinyatakan dalam bentuk pesan verbal dan non verbal. Menurut pakar komunikasi Effendy (2005), komunikasi adalah suatu proses dalam menyampaikan pesan dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan untuk memberitahu, mengeluarkan pendapat, mengubah pola sikap atau perilaku baik langsung maupun tidak langsung.

Perguruan tinggi merupakan instansi penyelenggara pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi setelah sekolah lanjutan seperti SMA, SMK/STM dan sederajat. Pada Tri Dharma perguruan tinggi, kegiatan pendidikan terangkum dalam bentuk pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Penyelenggara perguruan tinggi adalah akademi, politeknik, sekolah tinggi, institusi dan universitas. Universitas Andalas merupakan universitas tertua diluar pulau jawa yang terdiri dari lima belas fakultas. Pada tahun 2016 Universitas Andalas atau universitas yang sering disingkat dengan Unand ini berada diperingkat 11 dari 12 besar Perguruan Tinggi Indonesia. Setelah meraih akreditasi A dan prestasi dibidang akademik serta kemahasiswaan, Universitas Andalas terus berbenah dalam meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia melalui program

Andalasian Characters yang merupakan suatu program dalam pembentukan karakter terhadap mahasiswa¹.

Andalasian Characters atau Karakter Andalasian merupakan upaya dalam pembentukan karakter mahasiswa melalui pelatihan yang diberikan kepada mahasiswa baru sebelum memulai aktivitas perkuliahan, yakni dilaksanakan selama 2 hari sebelum masa BAKTI (Bimbingan Aktivitas Kemahasiswaan dalam Tradisi Ilmiah). Adapun tujuan dilaksanakan pelatihan *Andalasian Characters* ini ialah agar mahasiswa Universitas Andalas memiliki karakter serta dapat membentuk watak dan kepribadian yang digunakan untuk berfikir, bersikap, bertindak dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari. *Andalasian Characters* dibentuk atas empat elemen yaitu spiritual, ilmu, amal dan sosial serta memiliki enam karakter yaitu sabar, empati, jujur, adil, tanggung jawab dan ikhlas dimana biasanya disingkat dengan SEJATI. Pembentukan *Andalasian Characters* ini pertama kali diterapkan pada angkatan 2015, dimana *trainer* dan pelaksananya berasal dari dosen serta mahasiswa Universitas Andalas. Pelatihan karakter ini juga diterapkan pada angkatan-angkatan sebelumnya yang dikenal dengan *ESQ Leadership Training*, dimana *trainernya* didatangkan langsung dari Jakarta². Berikut gambar *Andalasian Characters*:



¹ <http://unand.ac.id/id/tentang-unand/selayang-pandang/karakter-andalasian.html>, diakses pada Kamis 2 Februari 2017 pukul 17.30 WIB

² Ibid

Berdasarkan target Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi, setiap institusi pendidikan disemua level sudah harus memiliki konsep dalam pembangunan karakter. Universitas Andalas menyikapi hal ini dengan mengadakan pelatihan *Andalasian Characters*³. Hal ini juga merujuk kepada Undang-Undang SisDikNas BAB I : pasal 1 ayat 1 tentang pendidikan yakni “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”⁴. Sementara itu fenomena yang marak terjadi saat ini ialah penurunan kualitas moral seperti kasus korupsi dan kolusi yang melibatkan sebagian besar orang-orang terdidik dan terpelajar. Selain itu banyak kasus yang melibatkan peserta didik seperti penyalahgunaan obat terlarang, minuman keras, seks bebas, tawuran dan kekerasan.

Dikutip dari website tempo, tiga orang mahasiswa UII meninggal dunia setelah mengikuti diksar (pendidikan dasar) mapala yang diadakan di lereng Gunung Lawu, Tawangmangu, Jawa Tengah pada 14-20 Januari 2017. Sebelum meninggal korban diduga dianiaya oleh senior, terbukti dari hasil otopsi ditemukan luka pada bagian punggung, kedua tangan dan kaki serta paru-paru sebelah kanan⁵. Hal ini tidak terlepas juga dengan mahasiswa Universitas Andalas, dimana salah satu mahasiswa hukum Universitas Andalas buta akibat

³ Ibid

⁴<http://pendis.kemenag.go.id/pai/file/dokumen/SisdiknasUUNo.20Tahun2003.pdf>, diakases pada Kamis 2 Februari 2017 pukul 19.30 WIB

⁵<https://nasional.tempo.co/read/news/2017/01/25/063839500/begini-indikasi-kekerasan-dan-penganiayaan-3-mahasiswa-iii>, diakases pada Jumat 3 Februari 2017 pukul 09.00 WIB

ditusuk dengan gunting oleh teman sesama jurusan karena salah paham usai menonton video inagurasi saat melakukan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di daerah sijunjung⁶. Kasus lain juga menimpa dua orang mahasiswa Universitas Andalas (mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya angkatan 2012 dan mahasiswa Fakultas Hukum angkatan 2012) yang melakukan bunuh diri akibat tidak sanggup menjalani masalah kehidupan yang dihadapinya⁷.

Berdasarkan fenomena-fenomena amoral yang terjadi, pendidikan karakter sangat dibutuhkan di era modern saat ini. Dimana pendidikan karakter tidak hanya menunjukkan bagaimana perilaku yang benar atau yang salah kepada anak, akan tetapi menanamkan kebiasaan dan pemahaman sehingga dapat diimplementasikan di kehidupan sehari-harinya. Penanaman karakter sejak dini berkaitan erat dengan pembentukan moral dan perubahan akhlak yang dapat diwujudkan dengan penerapan nilai-nilai kejujuran, kesopanan, tanggung jawab, mandiri, disiplin dan sebagainya. Universitas Andalas mewujudkan pendidikan karakter ini dengan adanya pelatihan *Andalasian Characters* yang didalamnya terkandung karakter SEJATI (sabar, empati, jujur, adil, tanggung jawab dan ikhlas).

Efektivitas pelaksanaan *Andalasian Characters* setiap tahunnya belum menunjukkan hasil yang nyata. Pasalnya karakter SEJATI yang terdapat dalam program *Andalasian Characters* masih sering diabaikan oleh mahasiswa. Seperti yang terdapat pada karakter sabar, dimana mahasiswa tidak mampu mengontrol emosi yang berujung pada perkelahian. Disamping itu, permasalahan lain juga

⁶<http://news.okezone.com/read/2015/07/25/340/1185513/bercanda-saat-kuliah-mahasiswa-ditusuk-gunting>, diakses pada Jumat 3 Februari 2017 pukul 09.30 WIB

⁷<http://news.detik.com/berita/2872981/mahasiswa-unand-tewas-tergantung-di-kamar-kos-diduga-bunuh-diri>, diakses pada Jumat 3 Februari 2017 pukul 09.30 WIB

terdapat pada karakter jujur dan tanggung jawab, yaitu mahasiswa seringkali melakukan kecurangan dalam proses perkuliahan seperti mencontek dan *copy paste*. Hal ini dibuktikan pada penelitian terdahulu yaitu pada skripsi Riri Akadafi yang menyatakan bahwa mahasiswa Universitas Andalas masih melakukan aksi mencontek saat ujian. Selain itu, contoh lain yang sering menjadi permasalahan dalam kehidupan kampus ialah karakter adil, empati dan ikhlas, yang mana seringkali mahasiswa memilih-milih dosen dan teman yang menyebabkan terbentuknya kelompok-kelompok antar mahasiswa.

Oleh sebab itu perubahan perilaku pada mahasiswa juga dipengaruhi oleh efektivitas atau keberhasilan dari pelaksanaan program *Andalasian Characters*. Sementara itu, untuk mengukur keberhasilan program *Andalasian Characters* dapat dilihat dari respon yang diberikan peserta pelatihan apakah sesuai dengan diharapkan atau tidak. Oleh karena itu peneliti melakukan observasi awal melalui wawancara dengan beberapa orang mahasiswa baru Universitas Andalas, dimana ada diantara mereka menyatakan bahwa pelatihan *Andalasian Characters* hanya berpengaruh terhadap kepribadian mereka pada masa-masa awal perkuliahan, dan ada juga yang masih merasakan efek dari pelatihan tersebut terhadap pribadinya hingga saat ini.

Berdasarkan fenomena yang dijabarkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Hubungan Proses Penyampaian Materi *Andalasian Characters* dengan Respon Mahasiswa Baru terhadap Karakter SEJATI Universitas Andalas”**.

1.2. Rumusan Masalah

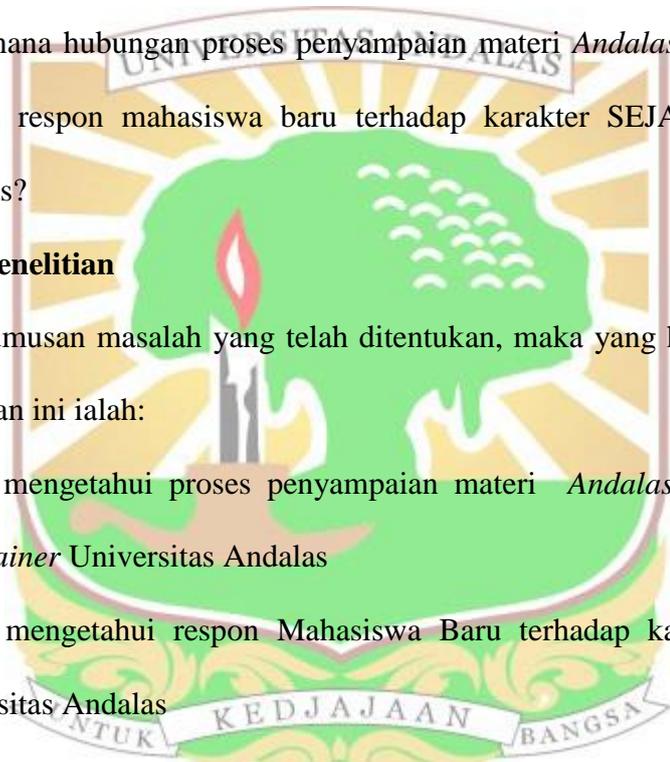
Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses penyampaian materi *Andalasian Characters* oleh *trainer* Universitas Andalas?
2. Bagaimana respon Mahasiswa Baru terhadap karakter SEJATI Universitas Andalas?
3. Bagaimana hubungan proses penyampaian materi *Andalasian Characters* dengan respon mahasiswa baru terhadap karakter SEJATI Universitas Andalas?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah ditentukan, maka yang hendak di capai dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui proses penyampaian materi *Andalasian Characters* oleh *trainer* Universitas Andalas
2. Untuk mengetahui respon Mahasiswa Baru terhadap karakter SEJATI Universitas Andalas
3. Untuk mengetahui hubungan proses penyampaian materi *Andalasian Characters* dengan respon mahasiswa baru terhadap karakter SEJATI Universitas Andalas



1.4. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian dapat menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama dengan permasalahan yang berbeda
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi upaya pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu komunikasi dalam bidang komunikasi publik

2. Secara Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak Universitas Andalas dalam menjalankan salah satu program pembentukan *Andalasian Characters* dan juga menjadi bahan informasi dan bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk penelitian-penelitian sejenis, serta sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian-penelitian baru.

